

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era modern ini, pengelolaan persediaan barang menjadi salah satu aspek penting dalam keberlangsungan operasional suatu perusahaan. PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang sebagai perusahaan umum daerah yang bergerak di bidang penyediaan air bersih memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola persediaan barangnya untuk menjamin kelancaran pelayanan kepada masyarakat.

Assauri (2016) menekankan bahwa pengelolaan persediaan barang merupakan elemen krusial dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan berbagai jenis persediaan yang dimiliki, termasuk barang yang siap dijual, barang dalam proses, serta bahan baku yang diperlukan untuk produksi. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan yang baik dapat berkontribusi pada efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Menurut Heizer dan Render (2014), pengelolaan persediaan yang efektif tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada integrasi proses bisnis yang baik. Mereka menekankan pentingnya pemantauan dan pengendalian yang tepat untuk menghindari risiko kerugian akibat pengelolaan persediaan yang kurang optimal.

Proses bisnis alur persediaan barang di PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang umumnya meliputi beberapa langkah, yaitu pengadaan barang, penerimaan barang, penyimpanan, pengelolaan inventaris, dan distribusi. Setiap langkah dalam proses ini harus dilaksanakan dengan baik agar operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Jika tidak, perusahaan berisiko mengalami kerugian dan terhambatnya operasional.

Perumdam Tirta Berkah di Kabupaten Pandeglang memiliki berbagai kegiatan operasional yang fokus pada penyediaan air bersih dan peningkatan pelayanan kepada pelanggan. Kegiatan utama yang dilaksanakan oleh

Perumdah Tirta Berkah yaitu melakukan sambungan air ke rumah pelanggan, meningkatkan kualitas dan kuantitas pasokan air dengan melakukan penataan di sumber air dan membangun pos jaga di instalasi reservoir, serta mengganti pipa yang rusak akibat aktivitas pembangunan drainase.

Saat ini, pengelolaan persediaan di PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang masih dilakukan secara manual seperti *stock opname* untuk mencocokkan antara jumlah fisik persediaan dengan stok yang ada di sistem (SIMiBIMA). Sistem tersebut hanya merekam pencatatan saldo awal, pencatatan persediaan barang masuk dan keluar, serta saldo akhir. Sistem yang ada belum memberikan informasi secara jelas mengenai intensitas penggunaan barang, barang yang paling dibutuhkan, barang yang tidak dibutuhkan, jumlah permintaan setiap pengguna, serta pengguna yang paling banyak melakukan permintaan. Berikut adalah dokumentasi SIMiBIMA yang menunjukkan sistem pengelolaan persediaan yang digunakan di PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang.

</

Gambar 1.1 Laporan Kartu Stok SIMiBIMA Pergudangan
Sumber: PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang, 2024

Selain itu, persediaan barang memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan, khususnya dalam menghadapi ketidakpastian permintaan dan pasokan. Persediaan yang dikelola dengan baik akan membantu perusahaan menghindari risiko keterlambatan pelayanan maupun kekurangan barang yang dapat menghambat aktivitas. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan harus dilakukan secara tepat agar dapat mendukung kelancaran proses distribusi dan pelayanan kepada pelanggan..


PEMERINTAH KABUPATEN PANDEGLANG
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
(PERUMDAM)
Jalan Raya Serang km. 2,5 Telp. (0253) 201297 - Pandeglang


KARTU GUDANG

Sandi:

Nama Barang:					
Satuan	Buah	Penjelasan			
Tanggal	Bukti	Diterima	Dikeluarkan	Sisa	Ttd
01-01-2023	Saldo Awal	-	-	0	
01-04-2023	690/03.23/Op	6000	-	6000	
07-04-2023	L2 No 5002/IV		6000	0	
01-11-2023	690/11.92/Op	2000	-	2000	
14-11-2023	L2 No 6002/XI		2000	0	
01-12-2023	690/12.101/Op	2250	-	2250	
18-12-2023	L2 No 6004/XII		2250	0	

Gambar 1.2 Kartu Gudang

Sumber: PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang, 2024

Sementara itu, persediaan yang tidak terkendali dapat menimbulkan permasalahan seperti kelebihan stok yang berakibat pada meningkatnya biaya penyimpanan, risiko kerusakan barang, serta berkurangnya efisiensi penggunaan dana perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian persediaan yang efektif sangat dibutuhkan untuk menyeimbangkan antara ketersediaan barang dan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian,

perusahaan dapat memastikan kelancaran operasional sekaligus menjaga efisiensi biaya.



PEMERINTAH KABUPATEN PANDEGLANG
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM
(PERUMDAM)



Jalan Raya Serang km. 2,5 Telp. (0253) 201297 - Pandeglang

KARTU GUDANG

Sandi:

Nama Barang:					
Satuan	Buah	Penjelasan			
Tanggal	Bukti	Diterima	Dikeluarkan	Sisa	Ttd
08-12-2023	Perb 3004/XII		5	601	
11-12-2023	Perb 4005/XII		5	596	
12-12-2023	Perb 5007/XII		5	591	
22-12-2023	Perb 2018/XII		1	590	
	Perb 5117/XII		3	587	

Gambar 1.3 Kartu Gudang

Sumber: PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang, 2024

Di sisi lain, di gudang juga terdapat barang-barang yang jarang terpakai, sehingga menyebabkan penumpukan barang seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 1.3**. Penumpukan barang ini tidak hanya mengganggu efisiensi operasional, tetapi juga meningkatkan biaya penyimpanan yang sebenarnya tidak perlu, seperti biaya pemanfaatan ruang gudang, pemeliharaan fasilitas, hingga risiko kerusakan dan penyusutan barang akibat terlalu lama disimpan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan metode pengendalian persediaan yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Tannusa et al. (2018), penerapan metode pengendalian persediaan yang tepat, seperti metode *Always Better Control* (ABC), dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi item yang paling

penting berdasarkan nilai dan kontribusinya terhadap total biaya. Metode *Always Better Control* (ABC), dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi persediaan yang memiliki kontribusi besar terhadap total biaya, sehingga sumber daya dapat dialokasikan dengan lebih efisien..

Sementara itu, menurut Coyle et al. (2016), *Inventory Turnover Ratio* (ITO) adalah alat yang penting untuk mengukur seberapa cepat perusahaan dapat menjual dan mengganti persediaan. Rasio ini memberikan wawasan tentang efisiensi pengelolaan persediaan dan membantu perusahaan dalam merencanakan pengadaan barang yang lebih baik.

Safety Stock merupakan strategi yang diusulkan oleh Heizer dan Render (2014) untuk mengatasi ketidakpastian permintaan dan pasokan. Dengan memiliki *Safety Stock* yang memadai, perusahaan dapat meminimalkan risiko kekurangan persediaan yang dapat mengganggu operasional.

Menurut Heizer dan Render (2014), ROP adalah titik tertentu di mana perusahaan harus mulai melakukan pemesanan ulang untuk memastikan ketersediaan barang tetap terjaga sebelum stok habis. Metode ini mempertimbangkan rata-rata permintaan harian dan waktu tunggu (*lead time*) dari pemasok untuk menentukan kapan pemesanan ulang harus dilakukan. ROP membantu perusahaan menghindari risiko kehabisan stok (*stockout*) yang dapat mengganggu operasional. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa proses pengadaan dilakukan tepat waktu, sehingga kebutuhan operasional dapat terpenuhi secara optimal. Hal ini sangat relevan bagi PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang, yang kerap menghadapi tantangan dalam pengelolaan persediaan akibat sistem manual yang belum efisien.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "**Analisis Pengendalian Persediaan Barang di PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang**". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian persediaan barang menggunakan metode ABC, ITO, *Safety Stock* dan ROP agar dapat memberikan solusi optimal dalam meningkatkan

efisiensi pengelolaan persediaan serta mendukung kelancaran operasional perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persediaan barang di PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang saat ini?
2. Bagaimana penerapan metode *Always Better Control* (ABC) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITO) dapat membantu dalam mengklasifikasikan dan mengukur efisiensi persediaan barang di PERUMDAM Tirta Berkah, serta mengatasi ketidakpastian permintaan dan pasokan?
3. Bagaimana penerapan *Safety Stock* (SS) dan *Reorder Point* (ROP) dapat menjadi rekomendasi dalam pengendalian persediaan di PERUMDAM Tirta Berkah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi persediaan barang di PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang saat ini.
2. Mengetahui penerapan metode *Always Better Control* (ABC) dan *Inventory Turnover Ratio* (ITO) dalam mengklasifikasikan dan mengukur efisiensi persediaan barang, serta mengevaluasi kemampuannya dalam mengatasi ketidakpastian permintaan dan pasokan.
3. Menganalisis penerapan *Safety Stock* (SS) dan *Reorder Point* (ROP) sebagai rekomendasi strategi pengendalian persediaan di PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis, teoritis, maupun akademis, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi pengendalian persediaan barang saat ini di PERUMDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang.
- b. Menyediakan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan dan pengurangan biaya operasional.
- c. Menjadi dasar dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan pengendalian persediaan di masa mendatang.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang manajemen rantai pasok, khususnya dalam konteks pengendalian persediaan barang.
- b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait penerapan metode ABC, *Inventory Turnover Ratio* (ITO), dan *Safety Stock* (SS) dalam pengelolaan persediaan.
- c. Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa dengan lingkup yang lebih luas atau dengan metode yang berbeda.

3. Manfaat Akademis

- a. Bagi Penulis
 - 1). Meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan teori-teori manajemen rantai pasok, khususnya dalam bidang pengendalian persediaan.

- 2). Mengembangkan keterampilan dalam melakukan penelitian ilmiah, mengumpulkan dan menganalisis data, serta merumuskan kesimpulan dan rekomendasi.
 - 3). Memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Logistik dari Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Bagi Program Studi Logistik Kelautan UPI Kampus Daerah di Serang
- 1). Menambah koleksi karya ilmiah yang dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang tertarik dengan topik pengendalian persediaan.
 - 2). Meningkatkan reputasi program studi melalui penelitian yang relevan dengan kebutuhan industri.